

## BAB II

### TINJAU PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1. Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian (Peneliti, tahun)	Desain Metodologi	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Tingkat pengetahuan dan perilaku ibu terhadap pelaksanaan Baby Led Weaning di perkotaan dan pedesaan (Desti Saheni (2015)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis.	Ada pengaruh tingkat pengetahuan dan perilaku ibu nilai tingkat signifikan pengetahuan $0,00 < 0,05$ dengan koefisien korelasi 0,855 dan nilai signifikansi perilaku ibu dengan korelasi koefisien 0,763.	Persamaan dari peneliti ini sama-sama tentang pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang baby led weaning	Perbedaan peneliti terdapat ada dua lokasi pedesaan dan perkotaan sedangkan penelitian ini terdapat didesa.
2	Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota (Hamzah, D.F.,2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan anak usia 4-6 bulan dengan menggunakan metode analitik dan desain studi kasus..	Temuan menunjukkan bahwa menyusui secara eksklusif memiliki dampak besar pada berat badan bayi antara usia 4 dan 6 bulan (nilai p 0,000).	Persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama tentang pemberian MP-ASI.	Perbedaan penelitian ini yaitu desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data dan teknikanalisis data.
3	Pengaruh Pemberian MP-ASI Metode (BLW) Baby Led Weaning terhadap pola makan bayi di Posyandu Anggur desa Umbulsari Kecamatan umbulsari kabupaten Jember	Penelitian ini menggunakan pra eksperimental dengan menggunakan pendekatan one group pretest-posttest design	Hasilnya pola makan pada Bayi di Posyandu sesudah diperkenalkan pemberian MP-ASIMetode BLW ialah pola makan baik yaitu sebanyak 22 Responden(81,5%)	Persamaan dari peneliti ini sama-sama bertempat diposyandu dengan metode baby led weaning	Perbedaan penelitian ini pada variabel bebas yang digunakan, waktu dan tempat penelitian jumlah sampel dan analisis data.
4	Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi	Penelitian ini menggunakan cross sectional study.	Hasil menunjukkan pemberian ASI eksklusif masih rendah (30%)	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama tentang pemberian MP-ASI	Perbedaan penelitian ini yaitu desain penelitian,

Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo (Fitri, D.I.,(2016)	dibandingkan ASI non eksklusif (70%).dibandingkan bayi ASI non eksklusif (nilai OR = 1,62) dan perkembangan sesuai umur 5,474 kali lebih besar dibandingkan bayi ASI non eksklusif.	tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.		
5 Differences in dietary composition between infants introduced to complementary foods using Baby-led weaning and traditional spoon feeding (H.Rowan,M Lee,A Brown 2019)	Penelitian pada jurnal H.Rowan ini menggunakan desain deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah bayi dengan baby led weaning lebih cenderung dengan protein & sayuran dibandingkan dengan cara penyapih secara tradisional.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode Baby Led Weaning	perbedaan penelitian ini komposisi pada makanan bayi dengan Metode <i>Baby Led Weaning</i> dengan disuapi menggunakan sendok sedangkan penelitian ini tingkat pengetahuan ibu dengan metode Baby Led Weaning

## B. Landasan Teori

### 1. Edukasi

#### a. Pengertian Edukasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pendidikan sebagai tindakan mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya membantu orang dewasa sebagai manusia. Sesuai dengan Fitriani (2011), pendidikan adalah pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga individu atau kelompok individu yang menerima pendidikan dapat melakukan seperti yang diharapkan oleh pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak tahu

menjadi tahu. yang tidak mampu mengatasi kesehatannya sendiri untuk menjadi mandiri. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau upaya untuk menyebarkan pesan-pesan yang berhubungan dengan kesehatan kepada masyarakat, berbagai kelompok, atau orang-orang tertentu. Masyarakat, kelompok, atau orang diharapkan untuk belajar lebih banyak tentang bagaimana meningkatkan kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2012).

b. Tujuan Edukasi

Memberikan pendidikan kesehatan memiliki tiga tujuan utama untuk memungkinkan orang untuk yaitu :

- 1) Menjelaskan masalah dan tuntutan yang mereka miliki.
- 2) Mengenali pilihan mereka untuk menangani masalah kesehatan dan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- 3) Buatlah pilihan terbaik untuk meningkatkan kesehatan Anda.

c. Sasaran Edukasi

Sasaran Edukasi menurut Mubarak (2007) ada tiga sasaran yaitu:

- 1) Pendidikan individu adalah instruksi yang diberikan dengan tujuan tertentu dalam pikiran.
- 2) pendidikan yang disampaikan secara berkelompok, khususnya kepada khalayak yang dituju.
- 3) Pendidikan masyarakat adalah pengajaran yang diberikan kepada masyarakat yang menjadi fokusnya.

## 2. Baby Led Weaning (BLW)

### a. Pengertian Baby Led Weaning (BLW)

BLW adalah pendekatan yang berbeda untuk pemberian makan bayi di mana bayi diperbolehkan untuk makan sendiri makanan padat dalam porsi yang disesuaikan dengan kemampuan menggenggam dan mengunyahnya (Cameron, Heath, Taylor, 2012). Orang tua tidak perlu lagi membuat makanan halus seperti pure atau oatmeal, memberi makan anak satu sendok teh setelah sesendok, atau mengikuti rutinitas makan harian yang kompleks.

Ketika bayi pertama kali diperkenalkan dengan makanan, BLW menawarkan variasi menu yang lebih banyak daripada pendekatan tradisional, termasuk buah, sayuran, daging, keju, telur, roti, pasta, dan ikan. Hampir semua jenis makanan ini dapat diberikan kepada bayi baru lahir yang sudah diberi makan, namun dengan pendekatan BLW, makanan tersebut tidak berbentuk bubur halus melainkan diiris seukuran jari agar mudah digenggam oleh anak. . Orang tua tetap memilih dan memberikan pilihan menu ini, namun anak-anak juga diberikan keleluasaan untuk menentukan menu mana yang mereka inginkan adalah apa yang ingin ibu selidiki terlebih dahulu.

### b. Manfaat Dan Tantangan Metode BLW

Sejumlah penelitian tentang penerapan pendekatan BLW menunjukkan bahwa membiarkan bayi menyelidiki makanan mereka

memiliki manfaat yang luas bagi mereka serta bagi ibu dan anggota keluarga lainnya. Berikut adalah daftar beberapa keuntungan yang diambil dari berbagai sumber ini:

- 1) Biaya MPASI lebih murah dan waktu persiapan makan lebih singkat karena tidak memerlukan berbagai peralatan food processor anak dapat makan dengan menu yang sama dengan anggota keluarga lain sehingga waktu makan terasa lebih menyenangkan (Brown & Lee, 2011)
- 2) Peningkatan penerimaan berbagai variasi makanan, baik dari segi tekstur dan rasa, meningkatkan kesempatan anak untuk mengkonsumsi makanan yang lebih baik, mengembangkan kemampuan pengendalian diri, dan meningkatkan kepercayaan diri mengendalikan rasa lapar dan mengunyah. (Rapley & Murkett, 2008).
- 3) kemampuan bayi menyapih dirinya sendiri pada usia yang sesuai (Moore, Milligan, & Goff, 2012).

c. Kelebihan Baby Led Weaning (BLW)

Penelitian mengenai metode BLW sudah banyak dilakukan di luar negeri, menurut para ahli metode ini dapat memberikan efek jangka panjang yang baik untuk perkembangan anak. Menurut Gill Rapley (2018 : 25-36) dalam bukunya yang berjudul *Baby Led Weaning* banyak sekali manfaat yang didapatkan dari penerapan metode BLW, antara lain :

### 1) Alami

Bayi dilatih untuk mengeksplor makanannya sendiri, dimana dia menggunakan tangan dan mulutnya sendiri,serta mengikuti nalurinya sendiri untuk makan ketika dia siap dan akan berhenti makan ketika dia merasa sudah cukup. Berbeda jika bayi disuapi menggunakan sendok, maka bayi tidak akan dapat merasakan tampilan, bau, rasa dan tekstur dikarenakan semua makanan akan dilebur menjadi satu, sehingga rasa yang muncul merupakan perpaduan dari beberapa makanan.

### 2) Belajar tentang Makanan

Bayi akan dibiarkan makan sendiri, belajar membedakan berbagai makanan berdasarkan penampilan, aroma, rasa, dan teksturnya. Bayi akan mulai belajar cara mengetahui makanan yang disukai.

### 3) Mendorong Bayi untuk Mengembangkan Pola Makan yang Sehat

Menurut peneliti Amy Brown dari Swansea University di Wales, dalam metode makan konvensional, orangtua biasanya mengharuskan anak untuk menghabiskan semua makannya Berbeda dengan metode makan konvensional, dalam BLW apakah yang menentukan kapan dia sudah kenyang.

#### 4) Melatih Koordinasi Tubuh Bayi

Metode BLW dapat merangsang otot-otot kecil ditangan agar lebih terasa. Selain itu, dapat melatih koordinasi dan kemampuan untuk mengontrol gerakan tangan yang dipandu penglihatan. Sehingga sekaligus dapat melatih kemampuan visual anak. Memegang makanan yang berbeda ukuran dan tekstur dapat melatih kecekatan genggamannya. Mengunyah makanan dapat mengembangkan otot – otot wajah yang akan diperlukan bayi saat belajar bicara.

#### 5) Menjadi Bagian dari Waktu Makan Keluarga

Sejak awal bagi bayi yang diterapkan metode BLW ikut bergabung dengan anggota keluarga di waktu makan, melatih anak untuk bersosialisasi dengan orang – orang disekitarnya. Bayi akan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan bayi akan mulai belajar untuk meniru perilaku yang dilakukan saat di meja makan.

#### d. Kekurangan Baby Led Weaning (BLW)

Meskipun banyak manfaat dari BLW, ada juga beberapa kelemahan metode ini. Rapley (2008) mencantumkan hal-hal berikut sebagai beberapa kelemahan yang dapat dihasilkan dari BLW:

##### 1) Berantakan

Dengan aplikasi BLW ini, ada beberapa bahaya. Biasanya akan berantakan dan memakan waktu lama untuk porsi

kecil jika anak Anda makan sendiri. Akan lebih cepat jika anak Anda menggunakan jari-jarinya daripada sendok karena anak-anak lebih menghargai bagaimana rasa makanan di tangan mereka seperti halnya pada penampilan dan rasanya. Anak-anak mendapatkan lebih banyak pengetahuan dari makanan mereka dengan kekacauan ini.

Hanya dengan BLW Anda dapat membuat kekacauan lebih cepat daripada tidak menjalankannya. Bagi kebanyakan bayi, tahap berantakan hanya berlangsung sebentar. Bayi yang lebih sering berlatih makan sendiri akan segera bisa makan dengan benar. Meskipun ada berbagai strategi untuk mempersiapkan skenario buruk ini, menyuap itu sendiri bisa berantakan. Berantakan akan menimbulkan masalah tersendiri bagi ibu, tetapi anak-anak dapat memperoleh manfaat yang besar dari makan sendiri, oleh karena itu adalah tanggung jawab orang tua untuk terus menyemangati anak-anaknya. (Rapley, 2008).

### **3. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan ini recall (mengingat kembali)

terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima. Oleh sebab itu tingkatan ini adalah yang paling rendah.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh dan lain-lain.

c. Menerapkan (application)

Kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya merupakan arti dari menerapkan. Penerapan di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisa (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesa

Merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi formulasi yang baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada. Sintesa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Menunjukkan pada kemampuan penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian-penilaian ini berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada (Budiman dan Riyanto, 2013).

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

a. Umur

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman dan Riyanto, 2013)

b. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

c. Media massa/sumber informasi

Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasan.

d. Pengalaman

Pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

e. Budaya

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang terhadap pengetahuan karena informasi-informasi akan disaring dengan budaya.

**5. Bayi**

a. Pengertian bayi

Bayi perlu beradaptasi karena mereka adalah orang yang rentan. Bayi harus mampu beradaptasi dengan variasi suhu, mengisap dan menelan, bernapas, dan buang air besar untuk bertahan hidup. Setiap modifikasi atau adaptasi akan mengakibatkan bayi kehilangan berat badan, mengalami keterlambatan perkembangan, atau bahkan meninggal (Mansur, 2009).

b. Tahapan perkembangan anak

1) Umur 0-3 Bulan

- a) Angkat kepala 45 derajat
- b) Gerakan kepala dari kiri ke kanan ke tengah.
- c) Lihat wajah Anda saat Anda melihat.
- d) ocehan spontan atau ocehan sebagai tanggapan.
- e) Ketika suara keras terjadi, bertindak terkejut.
- f) menyeringai kembali ketika disapa atau tersenyum.
- g) mengenali ibu melalui sentuhan, suara, aroma, dan penglihatan.

2) Umur 3-6 Bulan

- a) Dari tengkurap ke terlentang, ganti.
- b) Angkat kepala 90 derajat
- c) Jaga agar kepala Anda tetap lurus dan kokoh di tempatnya
- d) pensil di tangan mereka
- e) Raih apa pun dalam jangkauan Anda.
- f) memegang tangannya sendiri.
- g) memperluas perspektif.
- h) memusatkan perhatiannya pada benda-benda kecil.
- i) membuat suara senang bernada tinggi.
- j) Saat bermain sendiri, tersenyumlah saat Anda menemukan mainan atau karya seni yang menarik.

## 6. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

### a. Pengertian MP-ASI

Makanan terbaik untuk bayi adalah MP-ASI. Menyusui menghasilkan hubungan emosional yang kuat antara ibu dan anak serta pemberian nutrisi dengan nilai gizi tinggi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf. (Wulandari,2015).

Peralihan dari konsumsi susu ke makanan semi padat dikenal sebagai makanan pendamping ASI (MP-ASI). Karena bayi membutuhkan nutrisi tambahan, hal ini dilakukan. Bayi juga berusaha untuk beralih dari tindakan mengisap refleksif ke memindahkan makanan dari lidah dan menelannya sebagai cairan semi-padat. belakang ke depan (Indiarti and Eka Sukaca Bertiani, 2015).

### b. Syarat – syarat Pemberian MP-ASI

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2015) dan WHO Global Strategy for Feeding Infant and Young Children (2003), pemberian makanan tambahan harus memenuhi empat kriteria berikut:

#### 1) Tepat waktu (*timely*)

Oleh karena itu, MPASI harus diberikan ketika ASI saja tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi.

2) Adekuat

Hal ini menunjukkan bahwa MPASI memiliki jumlah kalori, protein, dan zat gizi mikro yang cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi makro dan zat gizi mikro sesuai usia bayi.

3) Aman

Hal ini menunjukkan bahwa MPASI ditangani dengan tangan dan peralatan makan yang bersih, dibuat, dan disimpan secara higienis.

4) Diberikan dengan cara yang benar (*properly fed*)

Dengan mengamati sinyal lapar dan kenyang anak, MPASI dapat ditentukan. Sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya, anak harus didorong untuk aktif makan makanan dalam jumlah yang sesuai dengan menggunakan tangan, sendok, atau makan sendiri secara teratur.

c. Prinsip – prinsip pemberian MP-ASI

Prinsip – prinsip pemberian MP-ASI menurut Leman (2013) adalah sebagai berikut :

- 1) Sejak lahir hingga 6 bulan, bayi hanya menerima ASI. Setelah itu, makanan tambahan diperkenalkan, dan menyusui dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun.
- 2) Hidup dengan cara yang bersih dan higienis diperlukan.
- 3) Selama menyusui masih diberikan, MP-ASI dimulai pada usia 6 bulan dalam dosis kecil dan kemudian ditingkatkan sesuai dengan usia bayi.

- 4) kontinuitas dan variasi MP-ASI diperkenalkan secara bertahap, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan bayi

d. Tujuan Pemberian MP-ASI

Menurut Proverawati (2010) tujuan pemberian MP ASI pada bayi adalah sebagai berikut:

- 1) melengkapi kekurangan zat gizi karena kebutuhan anak akan zat gizi semakin bertambah seiring bertambahnya usia.
- 2) Tingkatkan toleransi bayi Anda terhadap berbagai makanan dengan berbagai tekstur, rasa, dan bentuk.
- 3) Sesuaikan diet Anda dengan makanan dengan tingkat energi tinggi.
- 4) Kembangkan kemampuan menelan dan mengunyah

e. Bentuk pemberian MP-ASI

Masing-masing subjek mendapat MP-ASI secara berbeda, sehingga hasilnya dapat dirinci menjadi uraian untuk peserta satu sampai peserta enam dengan cara sebagai berikut. Pada partisipan 1 diketahui bahwa jenis MP-ASI sudah diberikan sejak bayi berusia dua bulan. Menyusul bubur nasi dan buah giling untuk bayi berusia lima bulan, formula yang ditawarkan adalah formula berikut.

f. Pengaruh pemberian MP-ASI

Pemberian MP-ASI pada anak di bawah usia enam bulan dapat menyebabkan berbagai gangguan pencernaan, termasuk alergi

dan masalah buang air besar. Manfaat MP-ASI untuk bayi antara lain perbaikan nutrisi, peningkatan daya tahan tubuh, peningkatan kecerdasan, perlindungan terhadap reaksi alergi, serta peningkatan penglihatan dan bicara. Hal ini sesuai dengan informasi yang dibagikan tentang MP-ASI oleh enam peserta sejak bayi berusia enam bulan. Keenam peserta juga mengenal berbagai bentuk nutrisi tambahan, antara lain susu formula, oat instan dan filter, pisang, dan pepaya.

Menurut Hasdianah (2014) bahwa makanan lunak dan lembek, makanan bayi yang dikemas dalam kaleng atau karton, dan buah yang dihaluskan dalam bentuk jus merupakan contoh dari cara pemberian makanan pendamping ASI.

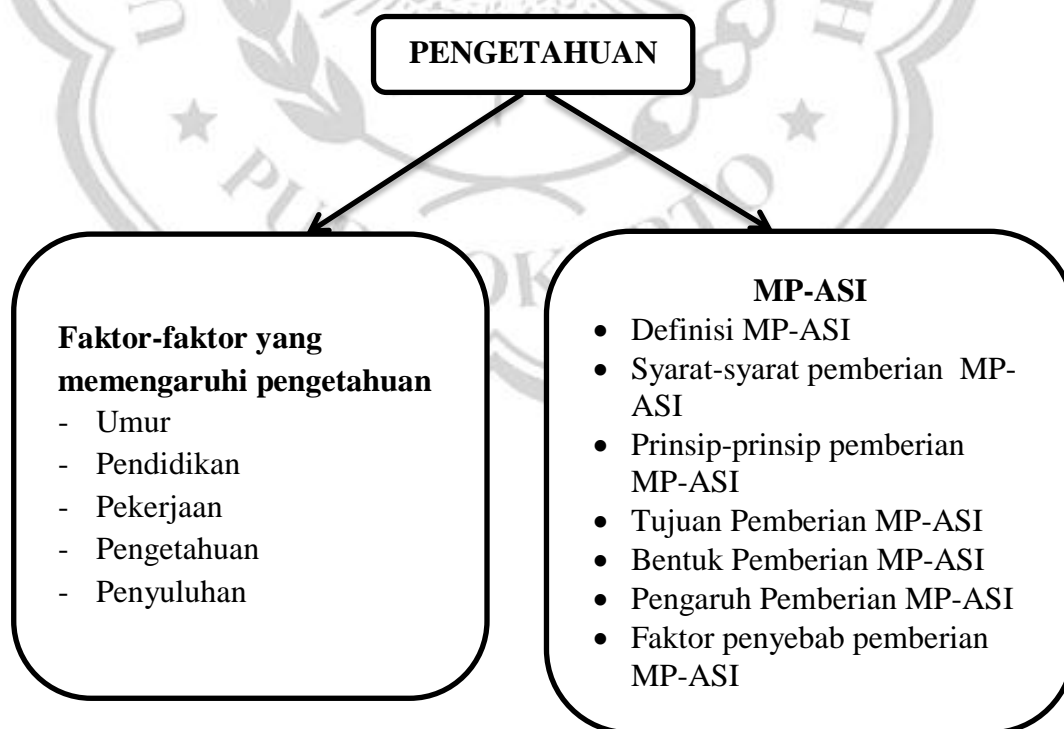
g. Faktor penyebab pemberian MP-ASI

Menurut Roesli Utami (2012) Penurunan produktivitas ASI, yang merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pemberian makanan pendamping ASI pada usia dini pada peserta tiga dan enam, dijelaskan oleh faktor-faktor ini. Produksi ASI adalah proses dimana produksi ASI dimulai atau dirangsang oleh mulut bayi mengisap puting susu ibu. Prolaktin, hormon utama yang mengatur produksi susu, dirangsang untuk diproduksi oleh kelenjar pituitaris anterior sebagai akibat dari gerakan ini..

Tabel 2.2 Pola Pemberian MP-ASI

No	Usia Bayi	Jenis MP-ASI	Takaran pemberian	Frekuensi pemberian
1	Dua bulan	Susu formula	Disesuaikan dengan porsi makan bayi	Tiga kali sehari
	Lima bulan	Bubur beras	Disesuaikan dengan porsi makan bayi	Tiga kali sehari
2	Tiga bulan	Susu formula	Setengah porsi makan bayi	Tiga kali sehari
3	Tiga bulan	Susu	Setengah porsi makan orang dewasa	dua kali sehari
	Enam bulan	Bubur saring	Setengah porsi makan orang dewasa	Dua kali sehari
4	Dua bulan	Susu formula	Setengah porsi makan orang dewasa	Tiga kali sehari
	Empat bulan	Susu, bubur beras merah, dan pisang	Setengah porsi makan orang dewasa	Tiga kali sehari
5	Enam bulan	Bubur beras	Setengah porsi makan orang dewasa	Tiga kali sehari
6	Dua bulan	Susu formula	Disesuaikan dengan porsi makan bayi	Dua kali sehari
	Empat bulan	Bubur instan	Setengah porsi makan orang dewasa	Dua kali sehari

### C. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Budiman dan Riyanto (2013) ,Wulandari (2015), Hasdianah (2014)

#### D. Kerangka Konsep

Kaitan atau hubungan antar konsep atau variabel yang akan diamati atau dinilai melalui penelitian digambarkan dan divisualisasikan dalam kerangka konseptual (Notoadmodjo,2012).



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh pendidikan tentang Pemberian MP-ASI dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu Didesa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.